

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa (Sugiyono, 2014). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Desain *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran dan pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (Murti, 2014). Desain *cross sectional* suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui menganalisis faktor-faktor apa yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pengrajin kayu di wilayah kerja Puskesmas Bangli. Desain ini untuk mengetahui hubungan indikator faktor-faktor yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan kenyamanan alat pelindung diri dengan penggunaan alat pelindung diri (APD)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Bangli Kabupaten Bangli, selama dua bulan dari Bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2020.

C. Unit Analisis dan Responden

1. Unit analisis pengetahuan, sikap dan kenyamanan penggunaan APD pada pengrajin kayu

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dibantu oleh pemegang program Kesehatan Lingkungan Puskesmas Bangli dan Pemegang Program Promosi Kesehatan Puskesmas Bangli .

2. Responden

Responden adalah orang yang diminta memberikan suatu keterangan atau pendapat. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah semua pengrajin kayu di Wilayah Puskesmas Bangli sebanyak 30 orang.

a. Jumlah dan besar sampel

Jumlah dan besarnya sampel pada penelitian ini adalah semua pengrajin kayu di Wilayah Puskesmas Bangli Kabupaten Bangli tahun 2020 sebanyak 30 orang.

b. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi (Sugiyono, 2012) sebagai sampel karena jumlah populasi hanya 30 orang.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama atau asli yang diperoleh dari narasumber atau pengrajin

yang dijadikan objek penelitian. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pengusaha, Kepala Lingkungan dan Kepala Dusun.

2. Cara pengumpulan data

Data primer didapat dari observasi langsung ke lapangan dengan menggunakan lembar observasi dan kuisisioner tentang penggunaan alat pelindung diri (APD), kuisisioner pengetahuan dan sikap yang merupakan modifikasi kuisisioner penelitian Naibaho (2016). Kuisisioner kenyamanan APD dibuat oleh Linggasari (2008) Sedangkan data sekunder diperoleh dari wawancara langsung pada pengusaha kayu di Wilayah Puskesmas Bangli Kabupaten Bangli dan wawancara Kepala Kelurahan Kawan.

3. Instrumen pengumpulan data

a. Faktor predisposisi (mempermudah)

1. Pengetahuan

Pengetahuan pengrajin kayu diukur dari 10 pertanyaan pilihan ganda dengan memilih jawaban yang paling benar. Kuisisioner pertanyaan tentang pengetahuan seperti terlampir (lampiran 1)

2. Sikap

Sikap diukur dengan memberikan 10 pertanyaan dengan memilih jawaban dengan ketentuan sebagai berikut (Sugiono, 2012) :

1. Untuk pertanyaan positif (pertanyaan 1,5,8,9, dan 10) diberi nilai setuju dengan nilai 1 dan tidak setuju dengan nilai 0.
2. Untuk pertanyaan negatif (pertanyaan 2,3,4,6, dan 7) diberi nilai setuju dengan nilai 0 dan tidak setuju dengan nilai 1.

Kuisisioner pertanyaan tentang sikap seperti terlampir.

3. Kenyamanan APD

Kenyamanan APD pengrajin kayu diukur dari 4 pertanyaan dengan memilih jawaban yang disediakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk pertanyaan positif (pertanyaan 1 dan 2) diberi nilai : Ya dengan nilai 1 dan Tidak dengan nilai 0.
2. Untuk pertanyaan negatif (pertanyaan 3 dan 4) diberi nilai : Ya dengan nilai 0 dan Tidak dengan nilai 1.

Kuesioner pertanyaan tentang kenyamanan APD seperti terlampir.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan editing, coding dan tabulating dengan bantuan komputer. Selanjutnya dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat.

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara univariat termasuk pengelompokan kategori untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi dari variabel yang diteliti, baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat.

1). Pengetahuan

Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan APD yaitu pengetahuan dalam hal ini dibagi dalam 2 kategori sebagai berikut :

- a). Baik apabila mampu menjawab benar 6-10 pertanyaan dari seluruh pertanyaan atau nilai $>50\%$.
- b. Kurang baik apabila mampu menjawab benar 0-5 pertanyaan dari seluruh pertanyaan atau nilai $\leq 50\%$.

2). Sikap

Skala pengukuran sikap dalam hal ini dibagi menjadi 2 kategori sebagai berikut:

- a). Setuju apabila subjek mampu menjawab benar 6-10 pertanyaan dari seluruh pertanyaan atau nilai $>50\%$.
- b). Tidak Setuju apabila subjek mampu menjawab benar 0-5 pertanyaan dari seluruh pertanyaan atau nilai $\leq 50\%$ Dengan demikian, total nilai tertinggi 100% dan nilai terendah 0%.

3). Kenyamanan APD

Skala pengukuran kenyamanan APD dalam hal ini dibagi dalam 2 kategori :

- a. Nyaman apabila mampu menjawab benar 3-4 pertanyaan dari seluruh pertanyaan atau nilai $>50\%$.
- b. Kurang Nyaman apabila mampu menjawab benar 0-2 pertanyaan dari seluruh pertanyaan atau nilai $\leq 50\%$.

b. Analisis bivariat

Analisis *bivariate* yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis *bivariate* merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel bebas dengan variabel terikat (Notoatmodjo, 2012).

Pada analisis *bivariate* ini menggunakan metode analisis *chi square* (X^2),. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software computer*. Uji ini dilakukan

untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, interpretasi dilakukan jika H_0 ditolak dan H_a diterima bila mendapatkan nilai $p < 0,05$ dapat diartikan ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dan H_0 diterima dan H_a ditolak bila didapatkan $p > 0,05$ dapat diartikan tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Dahlan, 2006).

Untuk mengetahui besar hubungan antar variabel tersebut dilakukan perhitungan *coefficient contingency* (CC) dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{maks} = \frac{\sqrt{m-1}}{m}$$

Keterangan : m = jumlah kolom minimal = jumlah baris minimal

$$C_{maks} = \frac{\sqrt{2-1}}{2}$$

$$C_{maks} = \frac{\sqrt{1}}{2}$$

$$C_{maks} = \sqrt{0,5}$$

$$C_{maks} = 0,7 \text{ dikategorikan 5 kategori}$$

Dari rumus tersebut didapatkan hasil C_{maks} yaitu sebesar 0,7 dengan interval 0,14 sehingga interpretasi *coefficient contingency* (CC) sebagai berikut :

Tabel 2
Interprensi *coefficient contingency*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,14	Sangat Lemah
0,15 – 0,29	Lemah
0,30 – 0,44	Sedang
0,45 – 0,59	Kuat
0,60 – 0,70	Sangat Kuat

